

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KUBRO SISWO
DI DUSUN BANARAN, SIDOSARI, SALAMAN, MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

AHMAD TAIB
09410200

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Taib

NIM : 09410200

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 19 September 2013

Yang menyatakan,



Ahmad Taib
NIM: 09410200



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Ekslembar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Taib
NIM : 09410200
Judul Skripsi : Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di
Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang

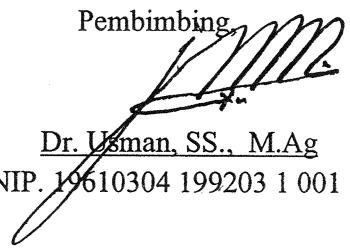
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 September 2013

Pembimbing,


Dr. Usman, SS., M.Ag

NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/462/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KUBRO SISWO DI DUSUN BANARAN.
SIDOSARI, SALAMAN, MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Taib

NIM : 09410200

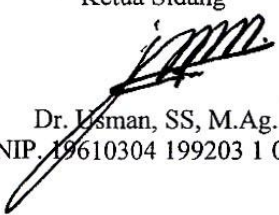
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 7 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

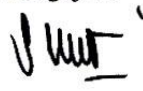
Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

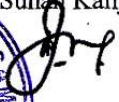
Penguji II


Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Yogyakarta, 01 NOV 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹

¹ Q.S. Ad-Dzariyat, 51: 56

PERSEMBAHAN

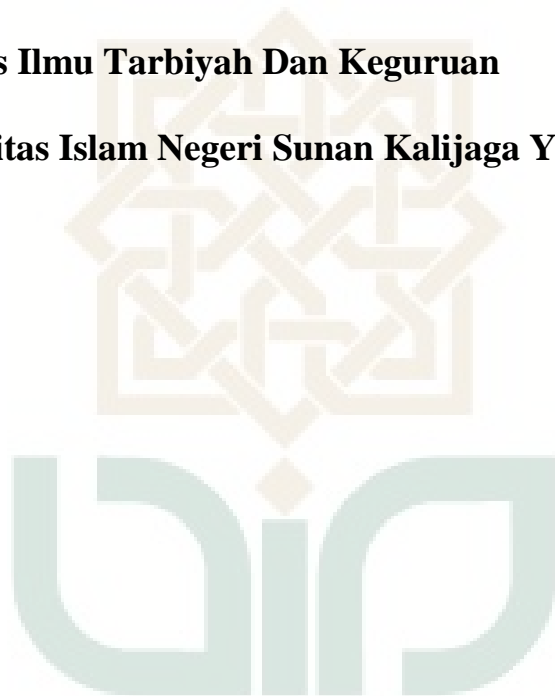
Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيّدنا
ومولانا محمّد صلى الله عليه وسلم. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, SS., M.Ag., selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan tenaga, waktu, dan pikiran, serta memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Miftahul Huda dan Ibu Afronah selaku orang tua penyusun yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, do'a serta segala hal yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penyusun.
6. Bapak Suropto, Musyafa', Mahmudi, Muqosim, Susanto, dan seluruh anggota paguyuban kesenian tradisional Kubro Siswo "Budi Santoso" yang telah memberikan pengetahuan mengenai kesenian Kubro Siswo.
7. Rekan-rekan Kaum Sarungan Kota Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta (KASTA PPKHM), Ilyas, Mbah Kholil, Asep, Baron, Tamborin, Latif, Mizan, dan lain-lain.
8. Teman-teman PaiDjo 09, Mizan, Mbah Kakung, Agus, Almas, Najib, Laila, dan lain sebagainya yang tidak mampu penulis sebut satu persatu namanya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 19 September 2013

Penyusun,


Ahmad Faib
NIM. 09410200

ABSTRAK

Ahmad Taib. Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan Islam meliputi proses pembelajaran, pembiasaan, pembudayaan, dan pelatihan nilai-nilai yang religius dalam mengembangkan fitrah kemanusiaan menuju kedewasaan. Maka kegiatan pendidikan perlu mempertimbangkan potensi dan kultur lokal. Dalam memperoleh pendidikan Islam tidak harus melalui jalur sistem persekolahan saja, akan tetapi dapat diperoleh lewat organisasi kesenian. Kesenian Kubro Siswo merupakan kesenian yang berlatar penyebaran ajaran Islam, di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk mengetahui unsur dan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dalam Kubro Siswo adalah untuk mencari ilmu pengetahuan, mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk akhlak mulia. Materi yang disampaikan dalam Kubro Siswo mencakup materi pokok pendidikan Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Pendidik merupakan figur yang menjadi suritauladan bagi anak didiknya. Peserta didik merupakan manusia lemah yang belum dewasa sehingga ia memerlukan pendidikan sebagai penunjang proses kedewasaan melalui seorang pendidik. Kubro Siswo menggunakan metode situansial, merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan perasaan senang dan memberikan kesan-kesan yang menyenangkan. Di dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran Sidosari, Salaman, Magelang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam antara lain terdapat dalam gerakan tari dan syair lagu pengiring. Dalam gerakan tari terdapat ajaran untuk menghormati orang lain. sedangkan dalam syair lagu pengiring kesenian Kubro Siswo terkandung nilai pendidikan keimanan meliputi: iman kepada Allah, iman kepada kitab dan iman kepada Rosul. Nilai pendidikan ibadah meliputi: sholat, zakat, puasa, dan haji. Selanjutnya dalam pendidikan akhlak meliputi: menghormati orang lain, bersifat jujur, gotong royong dan meneladani perilaku Rosulullah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM KESENIAN KUBRO SISWO DI DUSUN BANARAN, SIDOSARI, SALAMAN, MAGELANG.	27
A. Kehidupan Masyarakat Dusun Banaran	27
B. Kesenian Kubro Siswo dan Perkembangannya.....	33
C. Pelaksanaan Kubro Siswo	37
D. Fungsi Kesenian Kubro Siswo di Masyarakat.....	42
BAB III : UNSUR DAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KUBRO SISWO	47
A. Unsur Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo.....	47
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo	67
C. Analisis Kritik terhadap Kesenian Kubro Siswo.....	83
BAB IV : PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kebutuhan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, seorang manusia mustahil dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga orang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan manusia.¹

Pada umumnya, pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap segala kemampuan dan potensi manusia. Melalui jalur pendidikan, manusia mencita-citakan terjadinya perkembangan dirinya yang berujung pada kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Maka dalam prosesnya pendidikan ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.

Secara spesifik, Muhammad Hamid an-Nasr dalam Moh. Roqib mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan pengembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.² Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha atau proses transformasi pengetahuan dan penanaman nilai-nilai keIslaman menuju perubahan dan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik dan sempurna.

¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Baru, cet V* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10.

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal. 17

Dalam memperoleh pendidikan Islam tidak harus dilakukan melalui jalur formal saja. Akan tetapi dapat dilakukan melalui jalur non formal dan in formal, yakni melalui keluarga serta kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar seperti *halaqoh* di masjid-masjid, perkumpulan remaja, dan aktivitas keilmuan lainnya.

Kesenian merupakan salah satu kegiatan yang akrab di hati masyarakat. Disadari atau tidak, masyarakat lebih sering melakukan aktivitas yang bernuansa seni dalam memasyarakatkan nilai-nilai. Kesenian juga menjadi bagian dari kebudayaan dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam diri manusia. Selain itu, seni juga berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan serta mempererat solidaritas suatu masyarakat.³

Kubro Siswo merupakan kesenian tradisional berlatar belakang penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa dan merupakan kesenian tari tradisional yang berasal dari Magelang. Dusun Banaran Desa Sidosari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang merupakan salah satu dusun yang masih menjaga dan melestarikan kesenian tersebut. Letak Dusun yang berada di kaki gunung Sumbing dan jauh dari pusat kota, memberikan tempat yang besar bagi masyarakat dalam bidang hiburan karena belum banyaknya akses teknologi dan informasi.

Masyarakat Banaran Sidosari merasa terhibur dengan adanya kesenian ini. Mulai dari usia anak-anak sampai orang tua masih antusias untuk mengikuti

³ Tim Kreatif LKM UNJ, *Restorasi Pendidikan Indonesia Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 112.

pertunjukan kesenian Kubro Siswo.⁴ Kubro Siswo selain sebagai hiburan berfungsi juga sebagai kegiatan positif bagi generasi muda Dusun Banaran dalam menghadapi arus globalisasi yang dapat melebur rasa cinta terhadap budaya-budaya lokal.

Kubro Siswo merupakan salah satu upaya untuk memasyarakatkan nilai-nilai Islam sekaligus menumbuhkan rasa cinta budaya masyarakat Dusun Banaran. Kubro Siswo mengajarkan bahwa pendidikan tidak harus dilakukan dengan cara duduk dan menatap buku serta mendengarkan penjelasan dari guru. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah bagaimana seseorang mampu mengambil nilai-nilai kebaikan melalui media hiburan.

Dalam hubungannya dengan masyarakat Kubro Siswo mengajarkan untuk hidup rukun dan saling menghormati. Terbukti dalam syair yang berisi tentang larangan menggunjing, mengolok-olok orang lain dan sebagainya. Dalam hubungannya dengan sang Pencipta, Kubro Siswo mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa menjalankan perintah agama dan menjauhi laranganNya. Sedangkan hubungannya dengan pendidikan, Kubro Siswo mengajarkan prinsip belajar sepanjang hayat melalui penyampaian nilai-nilai ibadah secara global lewat syair-syair dan gerakan-gerakan yang menggambarkan etika seorang muslim yang seharusnya.

Kesenian Kubro Siswo pada dasarnya bukanlah semata-mata sebagai media hiburan masyarakat saja, akan tetapi juga sebagai media pendidikan yang tersirat dalam komponen-komponen kesenian tersebut. Jika ditinjau dari kaca

⁴ Hasil observasi pada saat pentas Kubro siswo di Dusun Banaran pada tanggal 18 agustus 2013, pukul 20.00.

mata pendidikan Islam, kesenian ini memberikan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terletak dalam komponen-komponennya, seperti dalam gerak tari, alat musik dan syair lagunya. Oleh karena itu, Kubro Siswo dapat dikatakan sebagai media pendidikan Islam berbasis budaya lokal.

Selama ini, dalam pendidikan formal maupun non formal, Pendidikan Islam sering disajikan kepada masyarakat dengan menggunakan ceramah yang bila dicermati dari sudut pandang pendengarnya bisa menimbulkan kebosanan dan kurang menggugah simpati. Berbeda dengan kesenian Kubro Siswo dalam menyampaikan materi yang diwarnai dengan musik serta nyanyian, dianggap mampu menjawab kejenuhan dan kebosanan penonton dan masyarakat. Hal ini dapat digunakan sebagai metode pendukung dalam menyampaikan materi ajaran Islam, tidak tampak menggurui dan sekaligus menghibur.

Di dalam setiap kebudayaan terdapat norma atau nilai yang menjadi pedoman bagi warga masyarakat. Hal ini dikarenakan setiap manusia tidak lepas dari nilai.⁵ Seperti halnya Kubro Siswo terdapat norma atau nilai yang menjadi pedoman atau landasan bagi warga masyarakat Dusun Banaran. Sehingga nilai-nilai tersebut perlu diwariskan melalui proses pendidikan.

Pendidikan Islam meliputi proses pembelajaran, pembiasaan, pembudayaan, pelatihan, penjernihan dan nilai-nilai yang religius dalam mengembangkan fitrah kemanusiaan menuju kedewasaan. Oleh karena itu kegiatan pendidikan perlu mempertimbangkan potensi dan budaya lokal.⁶

⁵ Muhaimin & Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung, Trigenda, 2000), hal. 124.

⁶ H. M. Syamsuddin, *Model Pendidikan yang Berbasis Khazanah Budaya Lokal*, www.Syamsuddinblogspot.com. dalam *Yahoo.com*, diakses pada tanggal 2 April 2013.

Berangkat dari hal di atas, maka penelitian ini hendak mengkaji unsur pendidikan Islam dalam kesenia Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang. Pengkajian terhadap kesenian Kubro Siswo ini perlu dilakukan guna mengetahui unsur-unsur pendidikan Islam dalam kesenian Kubro Siswo serta nilai-nilai pendidikan Islam untuk dijadikan salah satu referensi di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur pendidikan Islam dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang?
2. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan unsur pendidikan Islam dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang.
- b. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menambah wacana pemikiran, pengetahuan, dan wawasan bagi penulis tentang kesenian tradisional yang menjadi manifestasi kebudayaan nasional yaitu Kubro Siswo.
- b. Menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berarti bagi pemerhati dan masyarakat umum.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Terhadap Hasil Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai kesenian Kubro Siswo bukanlah yang pertama kali dilakukan. Namun belum banyak skripsi yang menyajikan informasi tentang pendidikan Islam dalam kesenian tradisional Kubro Siswo serta nilai-nilai pendidikan ibadah yang terkandung di dalamnya.

Sejauh yang penulis ketahui dalam penelitian yang dianggap relevan guna menunjang penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Wahyu Prasetyo dengan judul “*Peran dan Fungsi Musik Kesenian Kubro Siswo Mudo Kecamatan Kalibawang Kulon Progo, Yogyakarta*” (Fakultas Budaya dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012). Skripsi ini membahas tentang peran dan fungsi kesenian Kubro Siswo di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Kalibawang

sebagai salah satu kesenian yang bertujuan untuk dakwah dengan iringan syair-syair sebagai sarannya.⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Annisa Mufti Ma'arifah dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo*” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007). Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Dolalak perspektif pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kesenian Dolalak di Purworejo mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam antara lain terdapat dalam perangkat kesenian yaitu bedug, kendang, dan rebana yang menurut pandangan falsafah Jawa mengandung ajaran beribadah, yaitu melaksanakan shalat. Sedangkan dalam gerakan tari terdapat ajaran untuk menghormati orang lain. Dalam syair lagu pengiring kesenian Dolalak terkandung nilai pendidikan akidah meliputi: iman kepada Allah dan iman kepada Rosul, nilai pendidikan ibadah meliputi shalat, membaca Al-Quran, menuntut ilmu dan pernikahan, selanjutnya dalam pendidikan akhlak meliputi: menghormati orang lain, adab meminta maaf, mendidik anak, berbakti kepada orang tua, akhlak kepada tamu, giat bekerja/belajar, cinta tanah air dan musyawarah untuk mufakat.⁸

Penelitian ini berbeda pada penelitian di atas dengan melihat dari segi variabel dan obyeknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Prasetyo

⁷Wahyu Prasetyo, “Peran dan Fungsi Kesenian Kubro Siswo Muda Kecamatan Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Budaya dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal. xiii.

⁸ Annisa Mufti Ma'arifah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. viii.

menitikberatkan pada fungsi dan peran kesenian Kubro Siswo di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Kalibawang, namun tidak membahas tentang unsur-unsur pendidikan Islam dalam kesenian Kubro Siswo serta tidak mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kesenian tersebut. Sedangkan pada penelitian saudari Annisa Mufti Ma'arifah secara garis besar membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Dolalak di purworejo,

Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan unsur pendidikan Islam dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran Sidosari, Salaman, Magelang sekaligus mengungkap nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam kesenian tersebut.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuan. Landasan teori menjadi penting untuk dirumuskan secara rinci karena digunakan sebagai dasar analisis.⁹

1. Tinjauan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia sejak dari lahir hingga menjadi manusia sempurna. Oleh karena itu Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan. Mengutip pendapat Asy-Syaibany dalam buku yang ditulis Umar Bukhori mendefinisikan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

⁹ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas TarbiyahUIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 10.

Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹⁰

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta.¹¹

Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).¹² Juga Ahmad Tafsir, mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia didapatkan pengertian pendidikan Islam yaitu bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih dan mengawasi berlakunya ajaran Islam. Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, tahap demi tahap, menuju

¹⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 27.

¹¹ *Ibid.*, hal. 27.

¹² Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 1995), hal. 32.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), cet-2, hal. 32.

tujuan yang ditetapkan yaitu penanaman takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkebradian dan berbukti luhur sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna sama-sama mengandung arti adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara bertahap dan berkesinambungan, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama kepada orang kedua, yaitu pendidik dan anak didik, dan penanaman takwa dan akhlakul karimah sebagai tujuan umum dari pendidikan.

b. Dasar pendidikan Islam

Setiap aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan harus memiliki dasar atau landasan yang kuat. Dasar adalah pangkal tolak ukur suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya.¹⁵

Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada pandangan hidup umat Islam. Para cendekiawan muslim membagi dasar yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi tiga bagian, yaitu Al-Quran, hadis, dan ijtihad.¹⁶

1) Al-Quran

¹⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 28-29.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 121.

¹⁶ Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 57.

Umat Islam dianugerahkan kitab suci yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, sudah barang tentu menjadi dasar pendidikan umat Islam. Al-Quran merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan, moral, maupun spiritual. Eksistensinya tidak akan mengalami perubahan. Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama, pada masa pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam.¹⁷

2) Hadis

Hadis atau Sunah merupakan jalan atau cara yang pernah dilakukan Nabi. Hadis juga merupakan dasar yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Disinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis sebagai dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Quran. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan mengenai ajaran Islam.¹⁸

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syariah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim dengan pendekatan nalar dan pendekatan lainnya. Dalam dunia pendidikan, sumbangan ijtihad secara aktif ikut menata sistem pendidikan. Cukup besar peranan dan pengaruhnya dalam menetapkan hukum pendidikan yang ingin

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 122.

¹⁸ Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam...*, hal. 60.

dicapai meskipun secara umum rumusan tersebut sudah dalam Al-Quran dan hadis. Akan tetapi secara khusus rumusan tersebut memiliki dimensi yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia pada suatu periodisasi tertentu yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya.¹⁹

c. Unsur-unsur Pendidikan Islam

1) Tujuan

Jika ditinjau dari segi tujuannya, maka pendidikan Islam memiliki tujuan tertinggi yaitu *insan kamil* yang sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah.²⁰ Adapun peranan manusia diciptakan Allah adalah mengabdikan atau beribadah kepada Allah serta menjadi kholifah di bumi.

Imam Ghazali menyebutkan tujuan pendidikan Islam adalah pendekatan kepada Allah, mencari ilmu dan membentuk akhlak karimah sehingga beliau mengajarkan kepada peserta didik di dalam menuntut ilmu supaya berniat yang baik, yaitu mendekatkan diri kepada Allah bukan agar jadi pemimpin dan bermegah-megah di dalam dunia.²¹

Berdasarkan hasil kongres sedunia tentang tujuan pendidikan Islam, yaitu kedudukan Islam harus mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelektual, diri manusia yang rasional, perasaan, dan indra. Oleh karena

¹⁹ *Ibid.*, hal. 62-63.

²⁰ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 135.

²¹ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung, Alma'arrah, 1986), Penerjemah: Fathur Rahman & Syamsuddin Asyrafi, hal. 24-25.

itu, pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam aspeknya; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif. Selain itu, juga mendorong aspek ini ke arah kebaikan dan kesempurnaan.²²

Senada dengan pendapat di atas, Menurut Abd ar-Rahman Saleh Abdullah tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rohaniah, dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan ketiga bidang yaitu; fisik-materiil, ruhani-spiriuil, dan mental-emosional. Ketiga-tiganya harus diarahkan menuju kesempurnaan. Tentunya ketiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam kesatuan (integratif) yang tidak terpisah-pisah.²³

2) Materi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan agama Islam terdapat tiga materi pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Sedang dalam bahasa pendidikan Islam, ketiga term tersebut dijabarkan dengan istilah pengenalan kepada Allah Swt, potensi dan fungsi manusia, dan akhlak.²⁴

a) Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kat “*aqada, ya'qidu, aqadan-aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan.²⁵ Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenaran terhadap

²² Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam...*, hal. 64.

²³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...hal. 28.*

²⁴ Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi”, dalam *Jurnal Eksis*, Vol. 8 No. 1 (Maret, 2012), hal. 2057.

²⁵ Tim Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam: Buku Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2002), hal. 40.

sesuatu. Hasan Al-Bana dalam bukunya *Al-Aqa'id* menyatakan akidah sebagai suatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.²⁶

Materi Pendidikan Islam harus memmanifestasikan ranah akidah karena Pendidikan Islam hakikatnya bertujuan untuk membangun pola pikir dan pola sikap manusia sesuai dengan substansi ajaran islam. Maka dari itu, akidah merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian yang berkarakter khusus, yaitu islami, yang akan menentukan arah dan tujuan hidup manusia di dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan fitrahnya, yaitu keyakinan kepada adanya Tuhan yang berkuasa di dunia, sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam QS: Al- A'raf : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا

كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya :Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).

²⁶ Hasan al-Bana, *Akidah Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1983), hal. 9.

Fitrah berkeyakinan terhadap adanya Tuhan yang kokoh dan berkembang akan melahirkan pola sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan fungsi dan tujuan manusia itu diciptakan, yaitu dalam rangka mengabdikan (beribadah) kepada-Nya. Di samping akidah akan membentuk kepribadian yang memiliki keyakinan dan tauhid yang kokoh, ia membentuk sistem tata nilai Islam yang mapan. Maka ketika akidah tertanam dengan kokoh, ia senantiasa akan melahirkan akhlak yang mulia dan perilaku yang baik.²⁷

b) Ibadah

Pada hakekatnya ibadah merupakan keseluruhan kegiatan manusia dalam kehidupannya termasuk kegiatan sehari-hari yang apabila perilaku tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk penghambaan dan pengabdian kepada Allah.

Ibadah diartikan sebagai segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai ridho Allah dan mengharapakan pahala-Nya di akhirat.²⁸ Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya.

Pengertian ibadah dibagi menjadi dua kategori yaitu yaitu ibadah *magdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru magdah* (ibadah umum). Ibadah *magdah* adalah ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau

²⁷ Muhammad Taqi Mishba, *Monoteisme: Tauhid Sebagai Sistem Nilai dan Akidah Islam*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996), hal. 18.

²⁸ Tim Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam*, hal. 56.

dicontohkan oleh Rosulullah. Ibadah khusus inilah yang bersifat tetap dan mutlak sehingga manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan aturan dan tuntunan yang ada, tanpa menambah, merubah atau mengurangi. Contoh ibadah yang termasuk dalam kategori ibadah khusus adalah pelaksanaan hukum Islam yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji.²⁹

Adapun ibadah *goiru magdah* (ibadah umum) adalah menjalani kehidupan untuk memperoleh ridho Allah dengan mentaati syariat-Nya. Artinya semua perbuatan yang berorientasi kepada kebaikan dalam mencapai ridho-Nya merupakan ibadah, misalnya: menuntut ilmu, menjaga kebersihan, hidup rukun dengan yang lainnya dan sebagainya.

Manusia merupakan makhluk sempurna, ia dianugerahi Allah berupa potensi seperti akal, hati, dan nafsu, yang diharapkan mampu mengemban tugas suci sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sekaligus sebagai hamba Allah, mengingat tugas hidup manusia di bumi ini tak lain kecuali untuk beribadah kepada Allah.³⁰

c) Akhlak

Akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan muslim. Sebab misi Nabi dalam dakwahnya adalah memperbaiki akhlak umat manusia, sebagai mana sabdanya: *“Innama buitstu liutammima*

²⁹ *Ibid*, ...hal. 57.

³⁰ Lihat Qur'an *Adz-Dzariat*: 56

makarimal akhlak”, bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Misi dakwah Nabi tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak mulia. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan di akhirat.

3) Pendidik dan Peserta didik

Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”, menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.³¹

Seorang pendidik dituntut untuk menjadi tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 58.

seseorang pendidik dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi.³²

Kemudian salah satu komponen dalam sistem adalah peserta didik. Peserta didik merupakan "raw material" (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang di sebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam sistem pendidikan karena menerima "materiil" ini sudah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan fasilitas dan kebutuhan yang ada.³³

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.³⁴

4) Metode

Metode adalah seperangkat cara, jalan atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.³⁵ Di bawah ini dikemukakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Quran dan hadis.³⁶

³² Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 144.

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 77.

³⁴ *Ibid.*, hal. 77.

³⁵ *Ibid.*, hal. 193-197

³⁶ . H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal

- a) Metode situansial yang mendorong manusia didik untuk belajar dengan perasaan senang, gembira dalam berbagai tempat dan keadaan. Metode ini dapat memberikan kesan-kesan yang menyenangkan, sehingga melekat pada ingatan yang cukup lama.
- b) Metode *tarhib wat targhib* mendorong manusia didik untuk belajar suatu bahan pelajaran atas dasar minat yang timbul dari kesadaran pribadi, terlepas dari paksaan dan tekanan mental.
- c) Metode belajar yang berdasarkan *conditioning* dapat menimbulkan konsentrasi perhatian anak didik ke arah bahan yang disajikan oleh guru.
- d) Metode yang berdasarkan prinsip bermakna, menjadikan anak didik menyukai dan bergairah untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- e) Metode dialogis yang melahirkan sikap saling keterbukaan antara guru dan murid, akan mendorong untuk saling member dan mengambil dalam prses belajara mengajar.
- f) Prinsip inovasi dalam proses belajar mengajar, menjadikan manusia didik diberi pelajaran ilmu pengetahuan baru yang dapat menarik minat mereka.
- g) Metode pemberian contoh teladan yang baik terhadap peserta didik supaya mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tinjauan Nilai Pendidikan

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin *valere*. Secara bahasa berarti harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki bermacam-macam tafsiran.³⁷ Secara istilah, nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya. Jadi nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.³⁸

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

H. M. Arifin menyebutkan tujuan proses pendidikan Islam adalah idealitas yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai oleh proses kependidikan berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kependidikan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriyah.³⁹

Kemudian hirarki nilai menurut Noeng Muhadjir, nilai dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yakni (1) nilai-nilai Ilahiyah yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai muamalah, (2) nilai etik insaniyah yang terdiri

³⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 7.

³⁸ Nurkholis Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramidana, 2002), hal. 58

³⁹ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 199.

dari rasional; nilai sosial; nilai individual; nilai biofisik; nilai ekonomik; nilai politik dan nilai estetis.⁴⁰

Dari pembagian nilai di atas masih diklasifikasikan secara rinci mengenai kriteria dan tujuan dari masing-masing kelompok nilai, seperti pada tabel berikut:⁴¹

Jenis Nilai	Kriteria Nilai	Tujuan Pendidikan Nilai
1. Keagamaan	Religijs	Peningkatan takwa
2. Ilmu Pengetahuan	Rasional	Menghargai kebenaran
3. Keindahan	Aestetis	Menghargai seni
4. Kejasmanian	Sehat-sportif	Badan sehat, mental, sehat, sportif, jujur
5. Kemasyarakatan	Sosial	Kebersamaan sosial
6. Politik	Otoritas	Tanggung jawab sosial
7. Ekonomi	Manusiawi	Hidup hemat, bekeja keras, tidak kikir

Ketika nilai dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki bermacam-macam tafsiran. Begitu pula ketika nilai dikaitkan dengan pendidikan ibadah, maka akan memiliki harga yang terkandung dalam ibadah itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Metode (Yunani=*Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.⁴² Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³

⁴⁰ H. M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 65.

⁴¹ *Ibid.*, hal.75-76.

⁴² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 7

⁴³ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1.

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai nilai pendidikan Islam dalam kesenian Kubro Siswo di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya.⁴⁴

Penelitian ini berusaha mengkaji kesenian Kubro Siswo dikaitkan dengan pendidikan Islam. Kemudian mencari konsep dan relevansi pendidikan Islam dalam kesenian Kubro Siswo yang diungkapkan secara menyeluruh dengan menguraikan bagian-bagian dari kesenian tersebut.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan para informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang terkait dengan obyek yang diteliti yakni kesenian Kubro Siswo. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data utamanya melalui informan kunci (*key informan*) yakni Pembina Kubro Siswo, pelaku seni serta tokoh masyarakat di dusun Banaran yang dianggap mengetahui segala sesuatu tentang kesenian Kubro Siswo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tentang Studi Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di dusun Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang dilakukan dengan cara:

⁴⁴Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 23.

a. Pengamatan secara berpartisipasi (*Participant Observation*)

Pengamatan secara berpartisipasi yaitu bentuk pengamatan yang melibatkan pengamat atau penulis ikut terlibat baik pasif maupun aktif ke dalam tindakan budaya.⁴⁵ Pengamatan ditempuh dengan cara menyaksikan pementasan kesenian Kubro Siswo.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali keterangan mengenai cara berlaku yang sudah menjadi kebiasaan, hal-hal yang dipercayai dan nilai yang dianut. Wawancara adalah satu-satunya teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri oleh penulis secara langsung baik itu kejadiannya di masa lampau atau peneliti tidak hadir di tempat kejadian itu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁶ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Dokumen-dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa arsip yang berkaitan dengan kesenian Kubro Siswo.

⁴⁵Suwardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 207.

⁴⁶Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 73.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data memiliki arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu menjelaskan dan menggambarkan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa, jadi didalamnya akan lebih kepada penganalisaan data itu sendiri.

c. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pendidikan Islam dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴⁷

Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dalam penelitian ini digunakan *triangulasi* melalui sumber. *Triangulasi* melalui sumber berarti membandingkan dan melakukan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan metode yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi atas tiga bagian. Yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

⁴⁷Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, dan halaman lampiran-lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab integral. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang. Pembahasan pada bagian ini difokuskan kepada kehidupan masyarakat Banaran, Kubro Siswo dan perkembangannya, pelaksanaan Kubro Siswo, dan fungsi Kubro Siswo dalam masyarakat.

Setelah menguraikan gambaran umum tentang gambaran umum kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang, pada bab selanjutnya yaitu BAB III berisi penjelasan yang difokuskan pada pemaparan unsur-unsur pendidikan Islam dan nilai pendidikan Islam dalam kesenian kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah BAB IV, bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Selanjutnya bagian terakhir berisi pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. unsur pendidikan Islam dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang meliputi tujuan, materi, pendidik, peserta didik, dan metode. tujuan pendidikan dalam Kubro Siswo adalah untuk mencari ilmu pengetahuan, mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk akhlak mulia. Adapun materi yang disampaikan dalam Kubro Siswo mencakup materi pokok pendidikan Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak. pendidik merupakan figur yang menjadi suritauladan bagi anak didiknya, sehingga ia dituntut untuk memiliki sikap yang mencerminkan akhlak mulia, karena apa yang dilakukannya menjadi contoh bagi peserta didiknya. Adapun peserta didik merupakan manusia lemah yang belum dewasa sehingga ia memerlukan pendidikan sebagai penunjang proses kedewasaan melalui seorang pendidik. Di dalam menjalani proses pendidikan, peserta didik harus memiliki sifat tawadu' baik kepada guru maupun teman-temannya. Di dalam menyampaikan materi Kubro Siswo menggunakan metode situansial. Metode ini merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan perasaan senang, memberikan kesan-kesan yang menyenangkan, sehingga melekat pada ingatan yang cukup lama.

2. Di dalam kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran Sidosari, Salaman, Magelang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam antara lain terdapat dalam gerakan tari dan syair lagu pengiring. Dalam gerakan tari terdapat ajaran untuk menghormati orang lain. Sedangkan dalam syair lagu pengiring kesenian Kubro Siswo terkandung nilai pendidikan keimanan meliputi: iman kepada Allah, iman kepada kitab dan iman kepada Rosul. Nilai pendidikan ibadah meliputi sholat, zakat, puasa, dan haji. Selanjutnya dalam pendidikan akhlak meliputi: menghormati orang lain, bersifat jujur, gotong royong dan meneladani perilaku Rosulullah.

B. Saran

1. Paguyuban kesenian Kubro Siswo

Dari penjelasan tentang diatas diharapkan para anggota yang tergabung dalam group Kubro Siswo Budi Santoso diharapkan mengambil pelajaran selanjutnya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam salah satu babak *ndadi*, para pemain seolah tidak mencerminkan kesopanan. Oleh karena itu supaya dapat diubah menjadi adegan yang mendidik yang memiliki unsur sopan santun.

2. Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih sadar akan nilai-nilai budaya sebab melalui kesenian Kubro Siswo masyarakat dapat mengambil beberapa pelajaran yang sangat berharga tentang agama.

3. Instansi yang berkaitan

Pelestarian tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: menjadikan kesenian Kubro Siswo sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah, mendirikan sanggar bagi para peminat kesenian Kubro Siswo dan lain sebagainya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis sanjungkan kepada *Allah SWT* yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan Nya kepada penulis. Tak lupa lantunan shalawat senantiasa tercurah kepada Baginda Muhammad SAW. Setelah berusaha dengan segala daya dan upaya akhirnya pembuatan skripsi yang berjudul “*Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman Magelang*” dapat terselesaikan tanpa halangan suatu apapun.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman penulis. Maka dari itu penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang berguna bagi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan balasan atas amal baik dan jasanya. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin & H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 1995.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Endraswara, Suwardi, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Faisal, Sanapiah, *Pendidikan Luar Sekolah di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hasan Sulaiman, Fathiyah, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, Bandung: Alma'arrah, 1986.
- Khaerudin dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Muhaimin & Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda, 2000.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nazarudin, Mgs., *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Baru, cet V*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Taqi Mishba, Muhammad, *Monoteisme: Tauhid Sebagai Sistem Nilai dan Akidah Islam*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996.
- Tim Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam Buku Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: UNY Press, 2002.
- Tim Kreatif LKM UNJ, *Restorasi Pendidikan Indonesia Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Thoha, H. M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Umar, Bukhari *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah. 2010.
- Yusuf, Mundzirin, dkk., *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Yusuf, Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980.

Skripsi

- Mufti Ma'arifah, Annisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Pueworejo" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Prasetyo, Wahyu, "Peran dan Fungsi Kesenian Kubro Siswo Muda Kecamatan Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Budaya dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Nisful Mubarak, Muhammad, "Kesenian Kubro Siswo pada Masyarakat Mranggen, Windusari, Magelang", *Skripsi*, (Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Jurnal

Rahman, Abdul, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi”, dalam *Jurnal Eksis*, Vol. 8 No. 1 (Maret, 2012

H. M. Syamsuddin, *Model Pendidikan yang Berbasis Khazanah Budaya Lokal*, [www. Syamsuddinblogspot.com](http://www.Syamsuddinblogspot.com). dalam *Yahoo.com*,

